

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa, setiap daerah berupaya mengembangkan komoditi sebagai upaya untuk mengembangkan perekonomian dari masyarakat. Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai jenis pekerjaan baik dari sektor kehutanan, pertambangan, kelautan, pertanian dan peternakan. Sektor peternakan dalam sebuah wilayah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, dan memberikan kontribusi dalam menambah penghasilan rakyatnya sendiri, serta berperan dalam mengurangi angka kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Suhu relatif rata - rata berkisar 15° sampai 35° dengan curah hujan sedang, mengingat suhu yang lumayan dingin dan curah hujan sedang, di desa ini sangat cocok ditanami sayur mayur, teh, maupun jenis tanaman buah yang cocok di suhu dingin. Selain itu beternak juga cocok untuk iklim dingin seperti di desa ini terlebih lagi jenis ternak sapi perah.

Kegiatan peternakan sapi perah di daerah ini terdiri dari kegiatan untuk menghasilkan susu sapi. Produksi susu sapi perah per ekor sapi bisa menghasilkan 15 sampai 20 liter per hari, sedangkan harga jual per liter susu

sapi dihargai Rp. 7000.-, pemerahan dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Peternak menggunakan sapi berjenis *Friesien Holstein* (FH) jenis sapi ini telah tersebar luas diberbagai belahan dunia, baik di Negara subtropis maupun tropis termasuk Indonesia. Bangsa sapi FH ini sangat mudah beradaptasi dengan keadaan alam dan iklim di lingkungan hidupnya yang baru. Di antara bangsa sapi perah yang lain sapi FH di Indonesia juga termasuk paling banyak populasinya dan sangat dominan sehingga jenis sapi yang lain sangat jarang bahkan tidak dijumpai lagi sebagai andalan budi daya sapi perah.<sup>2</sup>

Perkembangan usaha sapi perah saat ini mengalami peningkatan di setiap tahunnya, usaha pemeliharaan sapi perah sudah begitu berkembang dan sudah dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat. Usaha ternak sapi perah berperan dalam kehidupan penduduk pedesaan pada skala kecil yang terbukti mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha ini merupakan sumber ekonomi yang sangat berarti bagi para peternak sapi perah. Oleh sebab itu, peternakan sapi perah memiliki potensi pengembangan yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan susu yang masih impor terutama daerah provinsi jawa.

Di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung sapi perah merupakan sumber pendapatan utama dikarenakan hampir dari 80% rumah tangga merupakan peternakan sapi, baik untuk diambil susunya maupun sentra pembesaran sapi. Berdasarkan informasi dari website resmi

---

<sup>2</sup> Akoso, Budi Tri, *Budi Daya Sapi Perah Jilid 1*, (Surabaya: Airlangga University Press 2012), Hlm 27

data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki cukup banyak usaha di bidang ternak sapi perah, salah satu lokasi peternakan sapi perah berada di Kecamatan Sendang sebagai sentra peternakan sapi perah, terbukti jumlah pemilik peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang cukup tinggi, pada tahun 2018 jumlah kepemilikan sapi perah mencapai 12.191 sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 8.373. Dapat diamati pada tabel 1.1. dan 1.2<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

Ternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung  
Tahun 2017 dan 2018

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Sapi Perah Pada Tahun 2017</b>	<b>Jumlah Sapi Perah Pada Tahun 2018</b>
Besuki	-	-
Bandung	-	-
Pakel	-	-
Campurdarat	-	-
Tanggunggunung	-	-
Kalidawir	128	11
Pucanglaban	-	-
Rejotangan	2287	2021
Ngunut	589	259
Sumbergempol	112	186
Boyolangu	-	-
Tulungagung	-	-
Kedungwaru	36	48
Ngantru	21	0
Karangrejo	-	0
Kauman	-	24
Gondang	41	42
Pagerwojo	9697	9700
Sendang	12444	24482

<sup>3</sup> <https://tulungagungkab.bps.go.id/> Diakses 24 Oktober 2022

*Sumber:* Badan pusat statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2018

**Tabel 1.2**

Ternak Besar di Kabupaten Tulungagung

<b>Jenis Ternak</b>	<b>2018</b>	<b>2020</b>
Sapi	122.652	137.095
Sapi Perah	24.482	25.139
Kerbau	360	256
Kuda	44	46

*Sumber:* Badan pusat statistik Kabupaten Tulungagung 2020

Dapat dilihat melalui tabel 1.1 dan 1.2 data dari Badan Pusat Statistik dan dinas peternakan kabupaten Tulungagung menunjukkan perkembangan kepemilikan sapi perah yang sangat tinggi pada Kecamatan Sendang hal ini dapat menjadi tolak ukur bahwa pada lokasi serta jenis usaha sangat berkesinambungan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk khususnya Kecamatan Sendang, kepemilikan sapi perah juga cenderung mengalami peningkatan, Hal ini didasari dari peningkatan permintaan tentu saja harus diiringi dengan meningkatnya produksi.

Menurut Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Wemi Niamawardi saat menghadiri penutupan program Farmer di Kredit Usaha Tani Suka Makmur, Pasuruan, Jawa Timur mengatakan populasi sapi perah di Jawa Timur pada tahun 2018 jumlahnya kini mencapai 275.675 ekor. Jumlah tersebut menjadikan Jawa Timur nomor satu yang berkontribusi terhadap nasional di seluruh Indonesia. Produksi sapi perah di Jawa Timur saat ini ada 5.400 ton dan bisa memberikan kontribusi terhadap nasional

sekitar 55 persen. Sedangkan peternak sapi perah sebanyak 52.298 orang dan 65 unit koperasi. Namun yang memberikan pemasaran kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) hanya 52 unit koperasi.

Secara ringkas lokasi usaha sapi perah yang baik menurut Mulyadi tersedianya sumber air, terutama untuk minum yang akan digunakan untuk memandikan ternak dan membersihkan kandang. Dekat dengan sumber pakan, transportasi mudah, terutama untuk pengadaan pakan dan pemasaran dan areal yang ada dapat diperluas. Menentukan lokasi kandang juga memperhatikan nilai lahan yang akan digunakan, jika lahan yang digunakan memerlukan pembebasan maka carilah lahan yang nilainya tidak terlalu tinggi, atau jika menyewa lahan maka perlu diperjelas berapa lama akan digunakan dan berapa nilai sewa pertahun atau selama waktu digunakan.<sup>4</sup>

Tambunan mengemukakan usaha kecil untuk mampu bertahan lebih baik dibandingkan usaha besar karena sifat alamiah yang dimiliki usaha kecil tersebut. Usaha kecil di Indonesia didominasi oleh unit-unit usaha tradisional yang di satu sisi dapat dibangun dan beroperasi hanya dengan modal kerja dan modal investasi kecil tanpa perlu menerapkan sistem organisasi dan modern yang kompleks dan mahal seperti di usaha-usaha moderen. Usaha kecil pada umumnya juga membuat barang-barang konsumsi untuk kebutuhan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.<sup>5</sup>

Argoindustri sebagai usaha pendistribusian bahan baku menjadi

---

<sup>4</sup> Amrudin dkk, *Ilmu Usaha Ternak dan Koperasi*, (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021) Hlm 46

<sup>5</sup> Budiarto, Rachmawan, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015) hal. 5-6

bahan jadi dan bahan setengah jadi merupakan salah satu tulang punggung *resource base industry* yang sangat penting peranannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Argoindustri yang potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Sendang khususnya di Desa Nglurup ini adalah argoindustri peternakan sapi perah. Argoindustri peternakan yang terdapat di desa ini antara lain bahan baku berupa susu sapi yang akan disetorkan pada pabrik pengolahan susu seperti Nestle maupun Frisian Flag yang merupakan pabrik susu besar, pendistribusian dilakukan melalui koperasi yang akan menyetorkan hasil peternakan ke pabrik.

Dari penulisan dan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat ini masyarakat Tulungagung khususnya di wilayah Desa Nglurup Kecamatan Sendang sangat banyak peternak sapi perah. Melihat lokasi yang sangat setrategis dan menguntungkan yaitu pada dataran tinggi yang kondisi alamnya relatif dingin serta mudahnya mencari pakan. Adanya peternakan sapi memberi dampak terhadap pendapatan ekonomi pemilik peternakan. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendapatan peternak sapi perah. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Studi Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendapatan peternak sapi perah di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan dan berapa pendapatan usaha ternak sapi perah.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan masalah**

Penelitian ini dilakukan di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dengan mengidentifikasi strategi dari salah satu peternak sapi. Dari situlah akan terlihat upaya apa saja yang dilakukan peternak untuk memaksimalkan hasil pendapatan dari ternak sapi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian maupun suatu pembahasan mengenai masalah yang serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai strategi peternakan sapi dalam memaksimalkan usaha peternakannya dan dapat mengembangkan kemampuan peneliti maupun

suatu pembahasan mengenai masalah yang serupa.

b. Bagi peternakan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pengusaha peternakan sapi khususnya di Dusun Nglurup, Desa Nglurup, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

c. Bagi UIN SATU Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah referensi UIN SATU Tulungagung bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan jurusan ekonomi syariah.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Pendapatan**

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Skousen dan Stice Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari

manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>6</sup>

Menurut pengertian Akutansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akutansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.<sup>7</sup>

## **2. Peternakan**

Saat ini Indonesia sedang melakukan usaha mikro kecil dengan cara menaikkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis.

UMKM tersebut mencakup sektor perdagangan, industri pengolahan, sektor pertanian, perkebunan, perikanan, sektor jasa, dan sektor

---

<sup>6</sup> Pangkey, Marchel Christian, *Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw 1 dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016, Hlm 234

<sup>7</sup> M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020) Hlm 168

peternakan. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Bisnis peternakan dapat berupa pembibitan dan penggemukan atau pengembangbiakan hewan ternak atau bahkan hanya sekedar hobi belaka tetapi tidak lepas dengan bisnis untuk mendapatkan uang.

### **3. Jenis dan macam macam peternakan**

Kegiatan di bidang peternakan berdasarkan produk yang dihasilkan dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a) Produk peternakan besar

Peternakan ini mengembangbiakkan dan menggemukkan hewan bertubuh besar, seperti sapi, kuda, dan kerbau. Hewan ternak tersebut diambil susu, daging, kulit, dan hewan tersebut juga bisa meringankan kegiatan manusia seperti sebagai alat transportasi ataupun terkadang untuk membajak sawah.

b) Produk peternakan kecil

Peternakan hewan kecil mengembangbiakkan hewan-hewan bertubuh kecil, seperti babi, kambing, domba, kelinci, dan lainnya. Manfaat beternak hewan-hewan kecil adalah untuk diambil susu, daging, dan kulitnya.

c) Produk peternakan unggas

Peternakan unggas mengembangbiakkan Ayam, bebek, angsa, itik puyuh merupakan beberapa contoh hewan unggas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Manfaat beternak hewan-hewan unggas adalah untuk diambil daging, telur, bulu-bulunya, atau sebagai penghibur untuk dinikmati suara

atau keindahannya serta tak kala orang mengembangbiakkan hanya sebagai hobi belaka.

d) Produk peternakan perairan

Peternakan perairan mengembangbiakan hewan air seperti ikan, baik ikan air tawar maupun air laut, udang, lobster, tiram, dan kerang, Manfaat beternak hewan air untuk diambil daging atau pengembangbiakan sebagai hewan hias, kerang juga bisa diambil baik daging maupun mutiaranya unuk dijadikan perhiasan.

**1. Peternakan sebagai UMKM yang menguntungkan**

Tak jarang kita melihat peternakan merupakan usaha yang tidak menjanjikan dan dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang karena peternakan merupakan usaha yang sangat tergantung dengan harga pasar, ketika harga pangan di pasar naik otomatis harga seperti daging telur dan hasil peternakan lainnya juga akan naik dan sebaliknya ketika harga di pasar turun otomatis juga harga hasil peternakan akan turun itu yang menyebabkan peternak merugi, tetapi dengan siasat yang tepat kerugian tersebut bisa diminimalisir.

Masuk kedalam pokok judul yaitu studi pendapatan peternak sapi perah Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, disini peternakan sangat berkontribusi besar dalam menyejahterakan tingkat ekonomi masyarakat pemilik peternakan sapi, di desa ini hampir delapan puluh persen masyarakat bekerja sebagai peternak sapi untuk diambil susunya dan di jual ke koperasi, dari koperasi tersebut akan di jual lagi ke pabrik besar seperti *Nestle*

maupun *Frisian Flag*.

Dari penjualan susu tersebut masyarakat mendapatkan keuntungan, keuntungan per liter susu dijual ke koperasi seharga Rp.7.000.00,- Per ekor sapi dapat menghasilkan enam sampai lima belas liter perhari tergantung pemeliharaan sapi tersebut. Namun jika produktivitas ini tidak maksimal seperti produktivitas sapi perah pada umumnya ini disebabkan oleh segi manajemen yang kurang baik. Namun jika sapi baru melahirkan susu yang keluar bisa sampai 15-20 liter/hari/ekor dan dilakukan pemerahan dua kali sehari. Masa laktasi sapi perah petani berkisar antara 7-8 bulan, terkadang selain diambil susunya ada juga peternak sapi yang hanya membesarkan dan ketika sudah lumayan besar akan dijual baik ke warga lokal yang membutuhkan atau bahkan bisa keluar kota maupun pulau tergantung yang membutuhkan.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi dibutuhkan sistematika penulisan agar dapat mempermudah memahami isi skripsi tersebut. Dalam sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu:

Bagian Awal, meliputi:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat segala sesuatu yang menjelaskan tentang uraian

pendahuluan terhadap penelitian yang dilakukan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang tujuan pustaka atau kajian pustaka yang berisi teori-teori terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan juga tahap tahap penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan dan yang disajikan dengan topik yang sesuai dalam pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pada bab ini mencakup analisis peneliti, keterkaitan antar pola katagori posisi, temuan atau teori temuan sebelumnya.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian keterkaitan antar pola-pola, katagori, teori sebelumnya dan juga interpretasi dan penjelasan dari temuan terori yang diungkap dari lapangan.

## BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini mencakup kesimpulan, dan juga saran-saran atau rekomendasi.

Bagian Akhir, meliputi:

Daftar Rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.